

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era reformasi saat ini Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok manusia kapan dan dimana saja untuk mencerdaskan manusia, tanpa pendidikan manusia tidak akan tumbuh dan berkembang dengan baik dan lancar. Dari itu juga manusia diberikan Allah swt. akal yang dapat digunakan untuk berfikir menelaah sesuatu atau memutuskan sesuatu supaya dalam perkembangan memperoleh manfaat yang banyak, karena pendidikan merupakan upaya untuk menjadikan manusia hidup mandiri, sehingga manusia dalam tumbuh dan berkembang menjadi makhluk yang berkelebihan dari makhluk lainnya.

Dalam suasana bangsa Indonesia saat ini, pendidikan menjadi salah satu bagian dalam Pembangunan Nasional, karena maju dan mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh bangsa itu sendiri yaitu pendidikan yang menjadi tumpuan utama untuk menunjang pelaksanaan pembangunan di berbagai bidang, oleh karena itulah pemerintah membuat landasan hukum untuk melaksanakan pendidikan yaitu UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 disebutkan bahwa:

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bernegara, dengan tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa ketika seseorang melaksanakan shalat, maka ia telah mengingat sang Khaliq, maka ia akan selalu takut melakukan perbuatan dosa dan dia akan selalu terjaga dari segala perbuatan yang dilarang oleh agama Islam.

Shalat diwajibkan bagi orang-orang muslim yang telah baligh menurut hukum syara', dan sangat diajarkan agar ditanamkan kepada anak-anak orang muslim sejak dini, supaya setelah sampai usianya dibebankan kewajiban shalat kepadanya ia tidak merasa berat untuk melaksanakannya. Shalat yang dikehendaki oleh Islam itu tidak hanya semata-mata perbuatan ritual atau sejumlah bacaan yang diucapkan oleh lisan dan gerakan yang dilakukan oleh anggota badan saja tetapi yang dikehendaki adalah terpadunya jiwa dan raga, artinya antara lisan, gerakan badan dan hati hanya semata-mata mengingat Allah.²

Perintah pembelajaran shalat terkandung tujuan yang mulia yakni pembelajaran dan pembiasaan terhadap anak-anak untuk melakukan shalat sejak usia dini.³ Dalam menanamkan ajaran shalat kepada anak-anak sejak dini ini akan menimbulkan masalah, karena pelajaran shalat kurang menarik minat para anak-anak. Oleh karena itulah tugas seorang guru harus bisa membuat metode pembelajaran tentang shalat ini menjadi menarik minat para siswa dan menjadikan para siswa rajin serta terampil dalam melaksanakan shalat. Salah satu metode yang akan digunakan dalam pembelajaran fiqh khususnya materi shalat adalah metode demonstrasi.

² Labib, MZ, *Untuk Apa Manusia Diciptakan*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002), h. 215

³ Ahmad Zubaidi, dkk, *Menjawab Persoalan Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2001), h. 123

Dalam hal pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi ini Rasulullah Saw. Bersabda yang berbunyi :

صلوا كما رأيتموني اصلي

Berdasarkan hadits di atas, penulis berkesimpulan bahwa untuk pembelajaran shalat metode yang tepat digunakan adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk memberikan pelajaran kepada siswa tentang sesuatu proses. Misalnya dalam gerakan shalat, bagaimana gerakan takbiratul ihram, ruku', sujud, duduk tahiyat awal, duduk tahiyat akhir, dan salam.

Keterampilan shalat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa memperagakan gerakan dan bacaan shalat yang dipraktikkan pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi berorientasi kepada praktek dan perbuatan langsung dan sungguh-sungguh, lebih-lebih mengenai shalat, siswa sangat diperlukan mengerjakan shalat secara terampil, baik gerakan maupun bacaannya, karena dalam shalat perlu gerakan secara tuma'ninah sehingga shalatnya seseorang menghasilkan shalat yang bermakna dan mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Berdasarkan pandangan di atas begitu pentingnya shalat, maka sangat penting bagi siswa memiliki keterampilan yang mahir dalam melakukan shalat, sehingga untuk lebih bermaknanya pembelajaran shalat. Oleh karena itu penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul "**Upaya Peningkatan Keterampilan Shalat Melalui Metode**

Demonstrasi Siswa Kelas V Semester I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Walatung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah".

B. Identifikasi Masalah

Kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Siswa belum terampil dalam melakukan shalat baik dari segi bacaan maupun gerakannya.
2. Siswa kurang berminat untuk memperhatikan pembelajaran tentang shalat.
3. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat.
4. Keterbatasan waktu dalam proses belajar-mengajar fiqh (khusus tentang materi shalat).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan shalat pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Walatung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah ?

D. Rencana Pemecahan Masalah

1. Guru terlebih dahulu mempraktikkan shalat dan segi bacaan dan gerakannya.
2. Salah seorang siswa disuruh mengulangi apa saja yang telah dilakukan oleh guru.

3. Anak disuruh untuk ikut shalat berjamaah baik di mesjid, musholla atau di rumah.

E. Hipotesis Tindakan

Jika terdapat beberapa kejanggalan bahwa peserta didik masih belum sempurna dan terampil dalam melakukan bacaan dan gerakan shalat, maka guru akan memberikan pengetahuan antara lain:

1. Jika pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, maka dapat meningkatkan ketrampilan shalat siswa kelas V MIN Walatung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Siswa merasa gembira dengan diterapkannya metode demonstrasi dalam pembelajaran ketrampilan shalat.

F. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan shalat pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Walatung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah
2. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan shalat pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Walatung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

G. Manfaat Penelitian

1. Guru dapat menilai keberhasilan awal dalam pembelajaran fiqh khususnya materi tentang shalat.

2. Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran lewat suatu kajian yang mendalam apa yang terjadi di kelasnya.
3. Guru menjadi kreatif dan selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran dan tidak menggunakan satu metode saja.
4. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap proses pendidikan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

Bab I yaitu Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Masalah Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Rencana Pemecahan Masalah, Hipotesis Tindakan, Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Teori yang terdiri dari Kajian Umum Metode Pembelajaran, Macam-macam Metode Pembelajaran, Metode Demonstrasi, Peningkatan Keterampilan Shalat Menggunakan Metode Demonstrasi, Keutamaan dan Kedudukan Shalat, Rukun dan Syarat Sah dan Wajib Shalat.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari Setting Penelitian, Persiapan Penelitian Tindakan Kelas, Subjek Penelitian, Sumber Data, Rancangan Tindakan, Jenis Data, dan Cara Pengumpulan Serta Analisis Data, Pelaksanaan Tindakan, Cara Pengamatan (Monitoring), dan Indikator Keberhasilan Penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, laporan hasil Pengamatan Penelitian.

Bab V yaitu Penutup yang meliputi Simpulan, dan Saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Umum Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani yakni *Metha* berarti melalui, dan *Hadas* artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.⁴ Sedangkan pengertian metode adalah cara yang teratur dan ilmiah dalam mencapai maksud untuk memperoleh ilmu atau cara kerja yang sistematis untuk mempermudah suatu kegiatan dalam mencapai tujuannya.⁵

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, susunan W.J.S. Poerwadanninta, bahwa metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud,⁶

Dalam metodologi pembelajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara seni dalam mengajar.⁷

Sedangkan secara terminologi atau istilah, menurut Mulyanto Sumardi, bahwa metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan

⁴ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h. 97

⁵ Peter Salim dan Yeny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), h. 973.

⁶ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), h. 649

⁷ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulya, 2001), cet. Ke-3, h. 107

atas approach.⁸ Selanjutnya Muzayyin Arifin mengatakan bahwa metode adalah salah satu alat atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

Dari beberapa pengertian tersebut di atas jelaslah bahwa metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan yang sejeias-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seorang guru menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat.

Untuk mencapai hasil yang diharapkan, hendaknya guru dalam menerapkan metode terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi yang paling tepat untuk dapat diterapkannya suatu metode tertentu, agar dalam situasi dan kondisi tersebut dapat mencapai hasil proses pembelajaran dan membawa peserta didik ke arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Untuk itu dalam memilih metode yang baik guru harus memperhatikan tujuh hal di bawah ini:

- a. Sifat dari pelajaran.
- b. Alat-alat yang tersedia.
- c. Besar atau kecilnya kelas.
- d. Tempat dan lingkungan.
- e. Kesanggupan guru.
- f. Banyak atau sedikitnya materi.
- g. Tujuan mata pelajaran.¹⁰

⁸ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 12

⁹ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Umum dan Agama*, (Semarang, CV. Toha Putera, 1987), h. 90

¹⁰ Roestiyah N.K., *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), cet. Ke-3, h. 68

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berarti suatu proses yang terjadi pada saat belajar-mengajar berlangsung. Atau bisa diartikan sebagai suatu sistem yang mana didalamnya terdapat sejumlah komponen antara lain adalah tujuan, bahan, pelajar, guru, metode, situasi, dan evaluasi, yang kesemuanya itu saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Pembelajaran dimaknai sebagai proses transfer pengetahuan dan bimbingan yang berkelanjutan yang melibatkan guru dan murid dalam kurun waktu yang telah ditentukan sehingga tercapailah tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Corey, pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.¹¹

Secara lebih mendalam, istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari suku kata belajar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti, berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.¹²

¹¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 61.

¹² Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2007), h. 13

Dari uraian di atas maka pembelajaran adalah proses dan interaksi antara pendidik dengan yang dididik dengan materi tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan

Pengertian pembelajaran menurut beberapa ahli seperti Ramayulis dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* yang mengutip dari Syaiful Sagala bahwa pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar diiaijakan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atari m enghasi lkan respon terhadap situasi tertentu."¹³

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya *Kurikulum dan pembelajaran* yang dikutip oleh Ramayulis mengemukakan tiga rumusan tentang pembelajaran:

1. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
2. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendiidkan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,2008), h. 239.

3. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.¹⁴

Dari pengertian di atas, terdapat unsur-unsur substansial kegiatan pembelajaran yang meliputi:

1. Pembelajaran adalah upaya pemindahan pengetahuan
2. Pemindahan pengetahuan dilakukan oleh seseorang yang mempunyai pengetahuan (pengajar) kepada orang lain yang belum mengetahui (pelajar) melalui suatu proses belajar mengajar.¹⁵

Proses pembelajaran yang dilakukan mengacu pada tiga aspek, yaitu penguasaan sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu sesuai dengan isi proses belajar mengajar tersebut.¹⁶

Ada yang mengatakan bahwa pengertian antara pembelajaran dan pendidikan itu sama, dan ada pula yang mengatakan bahwa antara pembelajaran dan pendidikan itu berbeda.

H.B. Hamdani dalam bukunya *Filsafat Pendidikan*, bahwa pendidikan dalam arti umum mencakup segala usaha dan perbuatan dari suatu generasi yang tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda untuk melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama dengan sebaik-baiknya. Dengan kata lain, pendidikan bertujuan agar menggunakan segala kemampuan yang ada padanya, baik fisik, intelektual, emosional, maupun psikomotornya untuk menghadapi tantangan hidup dan mengatasi kesulitan dan hambatan-hambatan sepanjang perjalanan hidup.¹⁷

¹⁴ *Ibid.*, h. 240

¹⁵ Ramayulis, *op.cit.*, h. 72

¹⁶ *Ibid.*, h. 73

¹⁷ H.B. Hamdani, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1987), h. 8

Dengan demikian pendidikan adalah sebagai bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak menuju kedewasaan. Selanjutnya Sidi Gazabla menjelaskan tentang perbedaan antara pembelajaran dan pendidikan. Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran adalah cara mengajar, jalan mengajar yakni memberikan pelajaran berupa pengetahuan. Pembelajaran yang diberikan secara sistematis dan metodis, mengajar adalah membentuk manusia terpelajar. Sedangkan pendidikan adalah menanamkan laku dan perbuatan terus menerus berulang kali terus menerus sehingga menjadi kebutuhan.¹⁸

Pembelajaran adalah pendidikan, tetapi pendidikan bukan pembelajaran saja. Jadi objek pembelajaran adalah pikiran sedangkan sasaran pendidikan adalah perasaan. Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah suatu usaha atau cara yang dilakukan oleh guru (pendidik) dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang bertujuan agar murid dapat menerima dan menanggapi serta mencerna pelajaran dengan mudah secara efektif dan efisien, sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

B. Macam-macam Metode Pembelajaran

Banyak metode yang digunakan dalam pembelajaran. Untuk memilih metode-metode mana yang tepat digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran, terlebih dahulu penulis akan menyebutkan macam-macam metode pembelajaran. Nana Sujana dalam bukunya *Dasar-dasar Proses Belajar*

¹⁸ Sidi Gazabla, *Pendidikan Umat Islam*, (Jakarta: PT. Bharata, 1970), h. 18-20

Mengqjar menyebutkan bahwa metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas dan resitasi, kerja kelompok, demonstrasi dan eksperimen, sosio drama, *problem solving*, sistem regu, latihan, karyawisata, survey masyarakat dan simulasi.¹⁹

Berdasarkan pendapat ahli pendidikan, maka sesuai dengan judul penelitian, dalam hal ini penulis hanya akan menjelaskan lebih rinci macam metode yakni metode demonstrasi yang meliputi pengertian metode demonstrasi, langkah-langkah metode demonstrasi, kebaikan dan kelemahan metode demonstrasi serta cara mengatasi kelemahannya.

C. Metode Demonstrasi

1. Pengertian

Beberapa pengertian metode menurut para ahli, Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* bahwa metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.²⁰

Dalam kamus Inggris-Indonesia, demonstrasi yaitu mempertunjukkan atau mempertontonkan.²¹ Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk

¹⁹ Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1986), cet. Ke-3, h. 77-89

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h. 201

²¹ Jhon M. Echolas dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1984), h. 178

memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau murid memperlihatkan kepada

Menurut W.J.S Poerwadarminta, metode adalah cara yang telah teratur dan teipikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud,²² hal seperti menyampaikan mata pelajaran. Sedangkan pengertian metode demonstrasi menurut Muhibbin Syah adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.²³ Seluruh anggota kelas mengenai suatu proses, misalnya bagaimana tata cara shalat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah saw.²⁴

Menurut Aminuddin Rasyad, metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan meragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan murid & kelas atau di luar kelas.²⁵ Ramayulis dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* bahwa metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dimana guru mempertunjukkan tentang proses sesuatu, atau pelaksanaan sesuatu sedangkan murid memperhatikannya.²⁶

²² W.J.S Poerwadarminta, *op. cit.*, h. 649

²³ Muhibbin Syah, *op. cit.*, h. 208

²⁴ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 296

²⁵ Aminuddin Rasyad, *Metode Pembelajaran Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 8

²⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 195

Dari definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi dimaksudkan sebagai suatu kegiatan memperlihatkan suatu gerakan atau proses kerja sesuatu. Pekerjaannya dapat dilakukan oleh pendidik atau orang lain yang diminta mempraktekkan sesuatu pekerjaan. Metode demonstrasi dilakukan bertujuan agar pesan yang disampaikan dapat dikerjakan dengan baik dan benar.

2. Langkah-langkah dalam Mengaplikasikan Metode Demonstrasi

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik atau efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari perencanaan, uji coba dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh murid dan diakhiri dengan adanya evaluasi.²⁷

Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

- a. Merumuskan dengan jelas kecakapan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
- b. Merapertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai iujuan yang dirumuskan.
- c. Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
- d. Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.

²⁷ J.J Hasibuan dan Mujiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1993), h. 31

- e. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
- f. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.
- g. Selama demonstrasi berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan:
 - Keterangan-keterangan dapat didengai dengan jelas oleh siswa.
 - Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas.
 - Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya.
- h. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa. Sering perlu diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa mencoba melakukan demonstrasi.²⁸

Setelah perencanaan tersusun sebaiknya diadakan uji coba terlebih dahulu agar penerapannya dapat dilaksanakan dengan efektif dan tercapai tujuan belajar mengajar yang telah ditentukan dengan mengadakan uji coba dapat diketahui kekurangan dan kesalahan praktek secara lebih dini dan dapat peluang untuk memperbaiki dan menyempurnakannya.

²⁸ *Ibid.*, h. 35

Langkah selanjutnya dari metode ini adalah realisasinya yaitu saat guru memperagakan atau mempertunjukkan suatu proses atau cara melakukan sesuatu sesuai materi yang diajarkan. Kemudian siswa disuruh untuk mengikuti atau mempertunjukkan kembali apa yang telah dilakukan guru. Dengan demikian unsur-unsur manusiawi siswa dapat dilibatkan baik emosi, intelegensi, tingkah laku serta indera mereka, pengalaman langsung itu memperjelas pengertian yang ditangkapnya dan memperkuat daya ingatnya mengetahui apa yang dipelajarinya.

Untuk mengetahui sejauhmana hasil yang dicapai dari penggunaan metode demonstrasi tersebut diadakan evaluasi dengan cara menyuruh murid mendemonstrasikan apa yang telah didemonstrasikan atau dipraktikkan guru.

Pada hakikatnya, semua metode itu baik, tidak ada yang paling baik dan paling efektif, karena hal itu tergantung kepada penempatan dan penggunaan metode terhadap materi yang sedang dibahas. Yang paling penting, guru mengetahui kelebihan dan kekurangan metode-metode tersebut. Metode demonstrasi ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk memberikan keterampilan tertentu, memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas, menghindari verbalisme, membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik.²⁹

3. Kelebihan, dan Kelemahan Metode Demonstrasi

²⁹ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1983), h. 94-95

a. Kelebihan Metode Demonstrasi

Penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar-mengajar memiliki arti penting. Banyak keuntungan psikologis-pedagogis yang dapat diraih dengan menggunakan metode demonstrasi, antara lain:

- 1) Perhatian siswa lebih dipusatkan.
- 2) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- 3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

b. Kelemahan metode demonstrasi:

- 1) Dalam pelaksanaannya, metode demonstrasi memerlukan waktu dan persiapan yang matang, sehingga memerlukan waktu yang banyak.
- 2) Demonstrasi dalam pelaksanaannya banyak menyita biaya dan tenaga (jika memakai alat yang mahal).
- 3) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas.
- 4) Metode demonstrasi menjadi tidak efektif jika siswa tidak turut aktif dan suasana gaduh.³⁰

c. Cara Mengatasi Kelemahan Metode Demonstrasi

Bila memperhatikan kelemahan-kelemahan di atas seorang guru kadang-kadang merasa ragu untuk menggunakan metode demonstrasi. Tetapi perlu

³⁰ Tayar Yusup dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran PAI dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 53

diketahui bahwa metode demonstrasi sangat efektif hasilnya. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan di atas seorang guru harus dapat merencanakan demonstrasi yang efektif agar metode ini dapat pula berhasil dengan baik.

- 1) Merumuskan tujuan dengan jelas dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat dicapai atau dilaksanakan oleh siswa itu bila demonstrasi telah berakhir.
- 2) Menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Dan sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan oleh guru-guru sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
- 3) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan. Apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan siswa memajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi. Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk merangsang observasi.
- 4) Selama demonstrasi berlangsung kita bertanya pada diri kita sendiri apakah:
 - a) Keterangan-keterangan itu dapat didengar dengan jelas oleh siswa.
 - b) Alat itu telah ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas.
 - c) Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan secukupnya.

- 5) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan murid. Sering kali perlu terlebih dahulu diadakan diskusi-diskusi dan siswa mencobakan lagi demonstrasi agar memperoleh kecekatan yang lebih baik.³¹

D. Peningkatan Keterampilan Shalat Menggunakan Metode Demonstrasi

Setiap orang yang berbuat dan bertindak dengan sadar, seperti seorang pendidik, tentu menggunakan metode atau cara tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, berhasil atau tidak suatu perbuatan banyak bergantung kepada metode yang digunakan. Untuk dapat menggunakan metode yang baik, seorang pendidik harus mempunyai pengetahuan tentang kelebihan dan kekurangan metode tersebut

Selain harus menguasai materi, seorang pendidik juga harus dapat menempatkan metode sesuai dengan materi pelajaran agar tujuan dapat tercapai, seperti mata pelajaran muatan lokal materi shalat yang banyak membahas tentang bagaimana gerakan dan bacaan shalat yang benar. Untuk itu seorang pendidik dituntut untuk dapat menggunakan metode yang tepat agar dapat memberikan pemahaman serta pengalaman bagi anak didik.

Melalui materi ini diharapkan siswa dapat mempunyai keterampilan yang baik tentang gerakan dan bacaan shalat, dalam pembelajaran materi ini metode yang digunakan adalah metode demonstrasi, yaitu guru memperagakan

³¹ *Ibid.*, h. 57

secara langsung bagaimana gerakan dan bacaan shalat yang benar dan sesuai dengan tuntutan ajaran Rasulullah Saw.

E. Keutamaan dan Kedudukan Shalat

Allah swt telah mewajibkan shalat fardhu bagi setiap muslim untuk tidak dalam satu waktu, artinya mereka telah diwajibkan untuk mengerjakannya dalam sehari semalam, yaitu pagi, siang, sore serta malam hari yang semua itu adalah supaya shalat menjadi mensucikan jiwa atau ruh bagi setiap muslim guna mensucikan hatinya dari segala noda. Dalam shalat fardhu yang lima waktu itulah seseorang yang sudah terlanjur terperosok dalam jurang kehinaan dan bergelimang dengan dosa mempunyai kesempatan untuk menyadarinya, membersihkan kesalahan dan dosanya dengan dibarengi bertaubat kepada-Nya. Shalat inilah yang mampu melindungi dirinya dari kerakusan hawa nafsunya dan kelalaian terhadap Allah swt. dan kehidupan akhirat. Selain itu shalat telah menanamkan pada diri pelakunya jiwa yang terlatih agar dapat memperkokoh kesegaran tubuh melalui bangun pagi-pagi dan dengan semangat yang kuat untuk meraih masa depan dalam menghadapi tugas dan kewajiban harian sejak menjelang matahari terbit Shalat juga merupakan salah satu bentuk ibadah yang apabila dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah disyariatkan oleh Allah serta Rasul-Nya, hal tersebut dapat menumbuhkan kekuatan batin yang sangat luar biasa yang sangat membantu dalam menghadapi segala kesulitan hidup serta cobaan duniawi.³²

³² Labib, MZ, *op. cit.*, h. 226

Shalat memiliki banyak sekali keistimewaan bila dibandingkan dengan ibadah-ibadah yang lain. Beberapa di antara keutamaannya adalah sebagai berikut:

- a. Shalat adalah pertama kali yang diwajibkan oleh Allah dan perintah shalat disampaikan langsung oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw. pada saat beliau menjalani Isra' Mi'raj.
- b. Shalat adalah tiang agama dan barangsiapa yang mendirikan shalat, maka ia berarti menegakkan agama. Dan barangsiapa yang meninggalkannya, maka ia berarti merusak agama.
- c. Shalat adalah amalan yang pertama kali dihisab pada hari kiamat nanti.
- d. Shalat adalah sesuatu yang sangat penting sehingga menjelang wafatnya Rasulullah Saw masih menyempatkan dan berwasiat untuk tetap menjaga shalat.
- e. Shalat terutama pada saat sujud adalah saat-saat di mana seorang hamba amat dekat dengan Tuhannya.
- f. Shalat dapat menghapus dosa dan kesalahan.
- g. Shalat dapat menjadi cahaya, bukti dan penyelamat bagi pelakunya pada hari kiamat
- h. Shalat dan sabar dapat menjadi sarana memohon pertolongan Allah.

Begitu pentingnya perintah dan kedudukan shalat dalam Islam, sampai-sampai ia dijadikan indikator kekafiran dan batas keislaman seseorang. Sedemikian kerasnya perintah dan tuntutan untuk melaksanakan shalat bagi setiap muslim sehingga Allah mengancam dengan siksa neraka.

F. Rukun dan Syarat Sah dan Wajib Shalat

1. Rukun shalat

Yang dimaksud dengan rukun shalat adalah sesuatu yang jika salah satunya ditinggalkan, maka shalatnya tidak sah. Rukun-rukun shalat adalah sebagai berikut:

- a. Niat, yaitu aktifitas hati untuk menyengaja shalat karena mengikuti perintah Allah semata agar diridhai-Nya. Niat ini adalah di dalam hati dan bukan dalam lisan.
- b. Berdiri tegak bagi yang kuasa ketika shalat fardhu. Boleh sambii duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit.
- c. Takbiratul ihram, yakni takbir yang pertama kali diucapkan dalam shalat sebagai tanda memulai shalat.
- d. Membaca surah Al Fatihah pada tiap-tiap rakaat
- e. Ruku' dengan thuma'ninah (tenang/diam sebentar) yakni membungkukkan badan 90 derajat ke depan.
- f. Itidal dengan tuma'ninah yakni berdiri tegak setelah bangkit dari ruku'.
- g. Sujud dua kali dengan thuma'ninah dengan menempelkan wajah, dua telapak tangan, dua lutut, dan ujung kaki ke tempat sujud.
- h. Duduk di antara dua sujud dengan thuma'ninah.
- i. Membaca tasyahud akhir
- j. Membaca sholawat Nabi pada tasyahud akhir.
- k. Memberi salam yang pertama ke kanan

1. Menertibkan (mengurutkan rukun)

2. Syarat Sah Shalat

Syarat sah shalat adalah persyaratan yang harus dipenuhi oleh seseorang agar shalatnya sah dan diterima oleh Allah. Adapun syarat sah shalat adalah sebagai berikut:

- a) Suci dari hadats kecil dan besar dan kecil.
- b) Suci badan, pakaian dan tempat dari najis.
- c) Menutup aurat.
- d) Mengetahui masuk shalat.
- e) Menghadap kiblat

3. Syarat Wajib Shalat

- a) Islam
- b) Suci dari haid dan nifas
- c) Berakal
- d) Baligh/dewasa
- e) Terjaga (tidak tidur/lupa)

4. Sunah-sunah Shalat

- a) Mengangkat kedua belah tangan sejajar dengan dua bahu ketika takbiratul ihram.
- b) Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri ketika bersedekap.
- c) Meletakkan kedua telapak tangan di paha tangan dikepalkan dan telunjuk menunjuk ke kiblat ketika membaca tasyahud.

- d) Melihat ke arah tempat sujud.
- e) Membaca doa iftitah setelah takbiratul ihram.
- f) Membaca taawudz sesudah membaca doa iftitah.
- g) Diam sebentar sebelum membaca Al Fatihah dan sesudahnya.
- h) Membaca surat atau ayat-ayat Alquran sesudah membaca Al Fatihah pada dua rakaat yang pertama.
- i) Mengeraskan bacaan Al Fatihah dan surat pada shalat Subuh, Maghrib dan Isya.
- j) Duduk iftirasy pada tahiyat awal yaitu duduk di atas mata kaki kiri dan jari kaki kanan berdiri.
- k) Duduk tawaruk pada tahiyat akhir yaitu duduk di atas mata kaki kiri, jari kaki kanan berdiri dan telapak kaki kiri berada di bawah kaki kanan.
- l) Menoleh ke sebelah kiri ketika memberi salam.

5. Hal-hal yang membatalkan shalat

Hal-hal yang membatalkan shalat seperti:

- a) Bila salah satu syarat rukunnya tidak dikerjakan, atau sengaja ditinggalkan.
- b) Terkena najis
- c) Berhadats
- d) Terbuka auratnya

- e) Berkata-kata dengan sengaja, walau hanya satu huruf, tetapi yang memberi pengertian
- f) Mengubah niat, misahiya ingin memutuskan shalat
- g) Makan atau minum walau hanya sedikit
- h) Tertawa terbahak-bahak
- i) Membelakangj kiblat
- j) Mendahului imamnya dua rukun
- k) Murtad (keluar dari Islam)
- l) Menambah rukun yang berapa perbuatan, seperti ruku' dari sujud
- m) Bergerak berturut-turut tiga kali seperti melangkah atau berjalan dengan sengaja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian dan silabus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Walatung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2011/2012 semester ganjil, yaitu bulan September sampai dengan Oktober 2011 dan penelitian dilaksanakan pada waktu pembelajaran muatan lokal. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik madrasah, karena Penelitian Tindakan Kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

3. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui dua (2) siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran fiqh.

B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum PTK dilaksanakan, dibuat berbagai input instrumental yang akan digunakan untuk memberi perlakuan dalam PTK, yaitu rencana pembelajaran yang akan dijadikan PTK yaitu Kompetensi Dasar (KD).

1. Menyebutkan sunat-sunat shalat.
2. Menyebutkan syarat sah dan syarat wajib shalat
3. Menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat.

Selain itu juga akan dibuat perangkat pembelajaran yang berupa:

1. Lembaran kerja siswa.
2. Lembaran pengamatan.
3. Lembaran evaluasi.

C. Subjek Penelitian

Dalam PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V yang terdiri dari 18 siswa dengan komposisi laki-laki 7 siswa dan perempuan 11 siswa.

D. SumberData

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber yakni siswa, guru dan teman sejawat kolaborator.

1. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran peningkatan keterampilan shalat dan hasil belajar serta aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

3. Teman sejawat dan kolaborator

Teman sejawat dan kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif baik dari siswa maupun guru.

E. Rancangan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini nantinya akan dilaksanakan dengan cara mengikuti skenario tindakan yang tentunya akan diperbaiki dalam perjalanan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini dibagi dalam dua siklus.

Pada evaluasi dan observasi awal dilakukan refleksi untuk merencanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, sehingga dapat diketahui penekanan mana yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran demonstrasi shalat, sehingga dapat meningkatkan ketrampilan siswa dalam melakukan gerakan dan bacaan shalat.

Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini diatur dalam skenario dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

- a. Merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir.
- b. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.
- c. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.
- d. Selama demonstrasi berlangsung guru introspeksi diri apakah:
 - 1) Penjelasan yang telah disampaikan dapat didengar dengan jelas oleh siswa.
 - 2) Apakah posisi guru berada pada posisi yang baik, hingga semua siswa dapat melihat semuanya dengan jelas.
 - 3) Siswa disarankan memperhatikan dengan baik dan setelah selesai siswa dapat menanyakan hal-hal yang kurang jelas.

2. Pelaksanaan (*acting*)

- a. Memeriksa hal-hal tersebut di atas untuk kesekian kalinya.
- b. Melakukan demonstrasi dengan menarik perhatian siswa.
- c. Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar mencapai sasaran.
- d. Memperhatikan keadaan siswa, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
- e. Memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif.
- f. Menghindari ketegangan.

3. Pengamatan (*Observation*)

- a. Proses dan situasi kegiatan belajar mengajar.
- b. Kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran.
- c. Keaktifan siswa di dalam kelas.

4. Refleksi (*Reflection*)

Penelitian kelas ini dianggap berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- a. Sebagian besar (75% dari siswa) mampu melafalkan bacaan shalat dengan baik dan benar.
- b. Sebagian besar siswa (75% dari siswa) terampil mempraktikkan bacaan dan gerakan shalat dengan baik dan benar.

F. Jenis Data, dan Cara Pengumpulan Serta Analisis Data

1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data dan cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa:

- a. Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.
- b. Wawancara adalah dalam rangka memperoleh data dan atau informasi yang lebih terperinci dan untuk melengkapi data hasil observasi.
- c. Rekaman Foto adalah alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas.

- d. Diskusi antar guru, teman sejawat dan kolaborator untuk refleksi hasil siklus penelitian tindakan kelas.

2. Analisis Data

Data yang telah terkumpul dalam kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dianalisa secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentasi untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

- a. Hasil belajar, dengan menganalisa nilai rata-rata ulangan harian, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran muatan lokal (fiqh) dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran muatan lokal (fiqh) kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah.
- c. Implementasi pembelajaran peningkatan keterampilan shalat dengan menggunakan metode demonstrasi, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil.

G. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai direncanakan sebagai berikut:

1. Siklus pertama (2 x pertemuan).

a. Pertemuan I (2 x 35)

Pada pertemuan pertama ini kegiatan pembelajaran bertujuan untuk membangkitkan minat dan melatih aktivitas siswa dalam pembelajaran muatan lokal (fiqh)

b. Pertemuan II (2 x 35)

Pada pertemuan ini terutama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terhadap materi gerakan dan bacaan shalat melalui metode demonstrasi.

2. Siklus kedua (2 x Pertemuan)

a. Pertemuan I (2 x 35)

Pembelajaran fiqh materi menserasikan gerakan dan bacaan shalat melalui metode demonstrasi untuk meningkatkan ketrampilan shalat pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Walatung Kecamatan Pandawan.

b. Pertemuan II (2 x 35)

Lanjutan pertemuan ke-1 untuk menserasikan gerakan dan bacaan shalat melalui metode demonstrasi untuk meningkatkan ketrampilan shalat pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Walatung Kecamatan Pandawan.

G. Cara Pengamatan (Monitoring)

Melakukan observasi atau pengamatan langsung di kelas terhadap aktivitas siswa dalam melaksanakan demonstrasi gerakan dan bacaan shalat. Selama proses kegiatan belajar mengajar, kegiatan siswa dan keaktifannya dicatat dan diamati dengan cara sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung dari peneliti terhadap aktivitas siswa
2. Pengamatan partisipasi dari teman sejawat dengan mengisi format observasi.
3. Membuat rekaman foto pada saat kegiatan pembelajaran muatan lokal (fiqh), materi gerakan dan bacaan shalat dengan menggunakan metode demonstrasi.

H. Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini dikatakan berhasil optimal dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Meningkatnya ketrampilan siswa dalam melaksanakan shalat baik gerakan maupun bacaannya baik dalam shalat fardhu maupun shalat sunnah.
2. Respon siswa setuju terhadap dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Walatung

Berdirinya Madrasah ini atas dukungan dari masyarakat Desa Walatung dengan status Swasta (Madrasah Ibtidaiyah Swasta). Berdirinya madrasah tidak terlepas dari partisipasi masyarakat dalam bentuk perolehan dana yang diambil dari sumbangan masyarakat setempat dan mengadakan warung amal dalam rangka pencarian dana untuk membangun madrasah tersebut.

Madrasah ini dikelola oleh yayasan dan tokoh masyarakat yang ada di desa Walatung. Pada tanggal 17 Mei 1997, madrasah yang dulunya berstatus swasta, diresmikan sebagai Madrasah Ibtidaiyah Negeri wltung sesuai Keputusan Menteri Agama RI No. 107 tahun 1997, melalui Bupati Kepala Daerah Tingkat II Hulu Sungai Tengah Bapak Drs. H.M. Arifin meresmikan penegerian ini pada tanggal 24 Mei 1997.

2. Letak dan Luas Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Walatung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah ini terletak pada suatu perbatasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan persawahan

- c. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan penduduk

Sedangkan bangunan gedung Madrasah ini berdiri di atas tanah wakaf seluas 1.304 m. Bangunannya terdiri dari 7 lokal yang berlantai semen serta dinding dari papan dan beratap seng.

Bangunan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Walatung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah berbentuk huruf "L" yang terdiri dari 6 ruang belajar dan 1 kantor. Adapun letaknya yaitu di sebelah utara ruang kelas 1, 6, kantor dan dapur. Sedangkan di sebelah selatan ruang kelas 2, 3, 4, 5, kamar kecil (WC), gudang dan parkir.

3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Walatung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun pelajaran 2010/2011 seluruhnya berjumlah 158 orang, terdiri dari 75 orang laki-laki dan 83 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Walatung dapat dilihat pada gambaran berikut tabel berikut:

Tabel 4.1 : Tabel keadaan Siswa MIN Walatung

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas I	19	24	43
2.	Kelas II	14	12	26
3.	Kelas III	13	14	27
4.	Kelas IV	11	14	24
5.	Kelas V	7	11	18
6.	Kelas VI	11	10	21
Jumlah		75	83	158

B. Hasil Penelitian

1. Siklus I

- a. Setelah diperoleh gambaran keadaan kelas, perhatian dan aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal fiqh untuk materi keterampilan melaksanakan shalat dengan menserasikan bacaan dan gerakan, peneliti menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas dalam upaya peningkatan keterampilan shalat.
- b. Melakukan pemantauan (observasi) dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana cara menarik perhatian siswa dalam pembelajaran fiqh untuk materi menserasikan bacaan dan gerakan shalat, dimana siswa menjadi aktif dan tertarik dengan materi yang disampaikan. Melakukan evaluasi akhir pembelajaran, dilanjutkan dengan evaluasi atau analisis data yang ada berdasarkan format pemantauan, dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

a. Pertemuan pertama (2 x 35 menit)

- 1) Persiapan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar menjelaskan tata cara pelaksanaan shalat fardhu.

Tujuan pembelajaran:

Setelah selesai mengikuti pembelajaran tata cara shalat fardhu, siswa hafal lafadz niat, bacaan, memperagakan dan menserasikan gerakan dan bacaan dalam praktek shalat serta mampu menyebutkan syarat wajib, syarat sah, rukun dan sunah-sunah shalat serta yang membatalkan shalat.

- b) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- c) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- d) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

2) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

- a) Kegiatan Awal (10 menit)
 - Guru memberi salam.
 - Presensi siswa
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
 - Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.
 - Dalam menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru serta mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan siswa dalam

melaksanakan shalat setelah dilakukan tindakan kelas ini.

- Guru melakukan apersepsi.
- Guru memberi penguatan bila jawaban benar. Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawaban salah.

b) Kegiatan inti (25 menit)

- Guru menjelaskan manfaat pelaksanaan shalat yang baik dan benar.
- Guru menjelaskan materi niat dan bacaan shalat fardhu serta melafalkan lafadzatnya.
- Siswa menyimak dan menirukan bacaan guru.
- Guru memberikan kesempatan berlatih melafalkan niat dan bacaan shalat zuhur secara klasikal dan perorangan.

c) Kegiatan akhir (20 menit)

- (1) Melakukan tes kepada siswa.
- (2) Memberikan PR sebagai bagian remidi/pengayaan.

d) Guru menutup pelajaran.

3. Hasil Tindakan Kelas

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam kegiatan belajar mengajar 2 x 35 menit yang sudah direncanakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus I)

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
I	Pra pembelajaran		
1	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	V	
2	Memeriksa kesiapan siswa	V	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	V	
4	Menulis judul materi di papan tulis	V	
5	Appersepsi	V	
6	Motivasi		V
II	Kegiatan Inti		
7	Menyampaikan manfaat pembelajaran shalat	V	
8	Memperhatikan kesiapan siswa	V	
9	Membagi lembar kerja siswa	V	
10	Menguasai kelas	V	
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi	V	
12	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	V	
13	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	V	
14	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		V
15	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	V	
16	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		V
17	Menggunakan media	V	
18	Menggunakan metode	V	
19	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	V	
20	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	V	
21	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam	V	
22	Menggunakan bafaasa lisan dan tertulis secara jelas, baik, dan benar		V
23	Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa.	V	
III	Kegiatan Akhir		
24	Melakukan penilaian (<i>tes</i>) akhir	V	
25	Menyampaikan hasil penilaian (<i>tes lisan</i>) kepada siswa	V	
26	Memberikan penghargaan		V
27	Memberikan PR/Penugasan sebagai bagian pengayaan		V
28	Menutup pelajaran	V	
	J u m l a h	23	5

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut:

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{28} \times 100\% = \frac{23}{28} \times 100\% = 82,14\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan guru cukup baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan, seperti waktu yang digunakan kadang-kadang tergeser dari tahapan-tahapan yang telah direncanakan sebelumnya dan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan. Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar dan kondusif.

b) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Kegiatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 : Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Pertama

(Siklus I)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Mendengarkan penjelasan guru				V	
2.	Menjawab pertanyaan guru				V	
3.	Mengajukan pertanyaan			V		
4.	Menanggapi/mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)					V
5.	Aktivitas dalam kegiatan pembelajaran					V
6.	Disiplin dalam belajar				V	

7.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			V		
8.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran				V	
9.	Menyimpulkan hasil					V
10.	Menutup Pembelajaran					
	Total Skor			40		

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100\% = \frac{40}{50} \times 100\% = 80,00\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif, walaupun pada aspek-aspek tertentu masih ada yang belum optimal, misalnya menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan, disiplin dalam belajar, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran, hal ini karena pembelajaran derigari menggunakari metode demonstrasi adalah sesuatu baru bagi siswa sehingga siswa belum terbiasa.

c) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 4 : Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus I)

No.	Nilai (X)	Frekuensi (F)	Nilai X Frekuensi	Persentase (%)
1.	100	-	-	-
2.	95	-	-	-
3.	90	-	-	-
4.	85	-	-	-
5.	80	3	240	16.6

6.	75	5	375	27,7
7.	70	5	350	27,7
8.	65	-	0	0
9.	60	5	300	27,7
10.	55	-	-	-
11.	50	-	-	-
Jumlah		18	1265	100%
Rata-rata			70,27	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 70,27. Hal ini berarti di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh madrasah yaitu 7,50 belum tercapai.

b. Pertemuan Kedua Siklus I (2 x 35 menit)

1) Perencanaan

Pada pertemuan kedua tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana perabelajaran (RPP) yang akan disajikan dalam penelitian tindakan kelas.
- b) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- c) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.
- d) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

2) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

- a) Kegiatan Awal (10 menit)

- (1) Guru memberi salam
 - (2) Presensi siswa
 - (3) Pengumpulan PR
 - (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
 - (5) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.
 - (6) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas.
 - (7) Peserta didik diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk menuliskan di papan tulis urutan rukun shalat
 - (8) Guru memberi penguatan bila jawaban benar. Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawaban salah.
- b) Kegiatan inti (40 menit)
- (1) Guru mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
 - (2) Guru mengemukakan tujuan pembelajaran.
 - (3) Guru mendemonstrasikan gerakan dan menserasikan gerakan bacaan shalat fardhu zuhur.

- (4) Siswa menyimak dan menirukan gerakan dan mensesasikan gerakan bacaan shalat fardhu zuhur.
- (5) Siswa berlatih mendemonstrasikan gerakan dan mensesasikan gerakan dan bacaan shalat fardhu zuhur secara klasikal dan perorangan.
- (6) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran.
- c) Kegiatan akhir (20 menit)
- (1) Melakukan tanya jawab
- (2) Memberikan PR sebagai bagian remidi/pengayaan
- (3) Guru menutup pelajaran.

3). Hasil Tindakan Kelas

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam kegiatan belajar mengajar 2 x 35 menit yang sudah direncanakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua (Siklus II)

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
I	Pra pembelajaran		
1	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	V	
2	Memeriksa kesiapan siswa	V	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	V	
4	Menulis judul materi di papan tulis	V	
5	Appersepsi	V	
6	Motivasi		V
II	Kegiatan Inti		

7	Menyampaikan manfaat pembelajaran shalat	V	
8	Memperhatikan kesiapan siswa	V	
9	Membagi lembar kerja siswa	V	
10	Menguasai kelas	V	
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi	V	
12	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	V	
13	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	V	
14	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		V
15	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	V	
16	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	V	
17	Menggunakan media	V	
18	Menggunakan metode	V	
19	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	V	
20	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	V	
21	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam	V	
22	Menggunakan bafaasa lisan dan tertulis secara jelas, baik, dan benar	V	
23	Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa.	V	
III	Kegiatan Akhir		
24	Melakukan penilaian (<i>tes</i>) akhir	V	
25	Menyampaikan hasil penilaian (<i>tes</i> lisan) kepada siswa	V	
26	Memberikan penghargaan		V
27	Memberikan PR/Penugasan sebagai bagian pengayaan	V	
28	Menutup pelajaran	V	
	J u m l a h	28	3

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut:

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{28} \times 100\% = \frac{25}{28} \times 100\% = 89,28\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru lebih baik dari pertemuan pertama seperti mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan,

menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa. Namun ada beberapa aspek yang belum terlaksana yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu dan pembelajaran menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik, dan benar. Hal ini dikarenakan untuk menerapkan metode demonstrasi diperlukan waktu yang cukup banyak dan penggunaan metode ini belum terbiasa dilaksanakan. Walaupun demikian secara keseluruhan hasil observasi menunjukkan bahwa proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru berlangsung secara lancar dan kondusif.

b) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 : Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Kedua (Siklus

I)

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Mendengarkan penjelasan guru					
2.	Menjawab pertanyaan guru				V	
3.	Mengajukan pertanyaan			V		
4.	Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)					V
5.	Aktivitas dalam kegiatan pembelajaran					V
6.	Disiplin dalam belajar					
7.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					V
8.	Keceriaan dan antusiasme siswa KBM					V
9.	Menyimpulkan hasil					V
10	Menutup Pembelajaran					

	Total Skor	45
--	------------	----

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{50} \times 100\% = \frac{45}{50} \times 100\% = 90,00\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari pertemuan pertama. Hal ini karena pembelajaran menggunakan metode demonstrasi ini dapat membangkitkan semangat dan antusiasme siswa sehingga mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran, walaupun masih ada beberapa aspek yang masih belum optimal misalnya pada waktu disuruh mengajukan pertanyaan dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa dengan metode demonstrasi.

c) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 : Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua (Siklus I)

No.	Nilai (X)	Frekuensi (F)	Nilai X Frekuensi	Persentase (%)
1.	100	-	-	-
2.	95	-	-	-
3.	90	-	-	-
4.	85	3	255	16,6
5.	80	3	240	16,6
6.	75	4	300	22,2
7.	70	4	280	22,2

8.	65	3	195	16,6
9.	60	1	60	5,5
10.	55	-	-	-
11.	50	-	-	-
Jumlah		18	1330	100%
Rata-rata			73,88	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 73,88 hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari nilai tes pada pertemuan pertama (siklus I)

d) Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan kedua tindakan kelas siklus I, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dinyatakan cukup efektif, walaupun belum mencapai hasil yang maksimal. Seperti pada aspek mengaitkan materi dengan pengetahuan lain, alokasi waktu yang tidak mencukupi, menumbuhkan partisipasi aktif siswa dan membuat kesimpulan yang melibatkan siswa, hal ini akan di perbaiki pada siklus II.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi cukup mendukung dan aktif, namun masih belum maksimal ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki seperti mendengarkan penjelasan guru, menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan kepada guru dan kedisiplinan dalam pelaksanaan praktik shalat, oleh karena itu perlu dilaksanakan siklus kedua

untuk perbaikan. Untuk melihat hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran ini dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Hasil tes siswa pada pertemuan pertama rata-rata nilai 70,27 dan pertemuan kedua rata-rata nilai 73,88.
- b. Berdasarkan data tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi masih belum berhasil dengan baik dan akan dilanjutkan pada siklus II.

2. Tindakan Kelas Siklus II

a. Pertemuan Pertama (2 x 35 menit)

1) Perencanaan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar Menjelaskan tata cara pelaksanaan shalat fardhu.

Tujuan pembelajaran:

Setelah selesai mengikuti pembelajaran tata cara shalat fardhu, siswa hafal lafadz niat, bacaan, memperagakan dan menserasikan gerakan dan bacaan dalam praktek shalat serta mampu menyebutkan rukun, syarat sah dan syarat wajib, sunah shalat serta yang membatalkan shalat.

- b) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

- c) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- d) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

2) Kegiatan Belajar Mecgajar (KBM)

a) Kegiatan Awal (10 menit)

- (1) Guru memberi salam.
- (2) Presensi siswa.
- (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
- (4) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.
- (5) Guru melakukan apersepsi dengan bertanya tanya jawab.
- (6) Guru Memberi penguatan bila jawaban benar. Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawaban salah.

b) Kegiatan Inti (40menit)

- (1) Guru menjelaskan manfaat pelaksanaan shalat yang baik dan benar.
- (2) Guru menjelaskan materi niat dan bacaan shalat zuhur serta melafalkan lafadznya.
- (3) Siswa menyimak dan menirukan bacaan guru.
- (4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih melafalkan niat dan bacaan shalat zuhur secara klasikal dan

perorangan.

(5) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan.

c) Kegiatan akhir (20 menit)

(1) Melakukan tes kepada siswa.

(2) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi.

(3) Memberikan PR sebagai bagian remidi/pengayaan.

(4) Guru menutup pelajaran.

3) Hasil Tindakan Kelas

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Pada pertemuan pertama siklus kedua ini digunakan metode demonstrasi dapat diamati bahwa siswa sangat antusias dan lebih memperhatikan kepada penjelasan dan siswa langsung disuruh mempraktikkannya secara bersama kemudian secara perorangan. Dari pertemuan pertama ini dapat diketahui bahwa tingkat keterampilan siswa dalam melaksanakan shalat sudah mulai baik dan runtut sesuai urutan shalat.

Tabel 4.7 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus II)

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
I	Pra pembelajaran		
1	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	V	
2	Memeriksa kesiapan siswa		V
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	V	
4	Menulis judul materi di papan tulis	V	
5	Appersepsi	V	

6	Motivasi	V	
II	Kegiatan Inti		
7	Menyampaikan manfaat shalat	V	
8	Memperhatikan kesiapan siswa	V	
9	Memberi petunjuk cara metode demonstrasi	V	
10	Membagi lembar kerja siswa	V	
11	Membimbing siswa dalam mendemonstrasikan shalat	V	
12	Menguasai kelas	V	
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi	V	
14	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	V	
15	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	V	
16	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	V	
17	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	V	
18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	V	
19	Menggunakan media	V	
20	Menggunakan metode	V	
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	V	
22	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	V	
23	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam		V
24	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik, dan benar	V	
25	Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa.	V	
III	Kegiatan Akhir		
26	Melakukan penilaian (tes) akhir	V	
27	Menyampaikan hasil penilaian (tes lisan) kepada siswa	V	
28	Memberikan penghargaan	V	
29	Memberikan PR/Penugasa sebagai bagian pengayaan	V	
30	Menutup pelajaran	V	
	J u m I a h	28	2

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut:

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{30} \times 100\% = \frac{28}{30} \times 100\% = 93,33\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru cukup baik sesuai dengan apa yang

direncanakan sebelumnya, walaupun ada aspek yang belum dapat dilaksanakan, seperti waktu yang digunakan kadang-kadang tergeser dari tahapan-tahapan yang telah direncanakan sebelumnya, hal ini dikarenakan banyaknya runtutan yang harus dilaksanakan. Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar dan kondusif.

b) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Kegiatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8: Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Pertama (Sikius II)

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Mendengarkan penjelasan guru					V
2.	Menjawab pertanyaan guru					
3.	Mengajukan pertanyaan				V	
4.	Menanggapi/mengerjakan Lembar Kerja Siswa					V
5.	Aktivitas dalam kegiatan pembelajaran					V
6.	Disiplin dalam belajar				V	
7.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				V	
8.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam					V
9.	Msnyimpulkan hasil					V
10	Menutup Pembelajaran					V
	Total Skor	47				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100\% = \frac{47}{50} \times 100\% = 94,00\%$$

Dan persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat aktif, karena pembelajaran melalui metode demonstrasi sudah mulai difahami siswa sehingga mudah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Walaupun pada aspek-aspek tertentu masih ada yang belum optimal, misalnya mengajukan pertanyaan, disiplin dalam belajar, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, karena itu perlu dilanjutkan lagi pada pertemuan tindakan kelas berikutnya.

c) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 9 : Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus II)

No.	Nilai (X)	Frekuensi (F)	Nilai X Frekuensi	Persentase (%)
1.	100	-		
2.	95	1	95	5,55
3.	90	1	90	5,55
4.	85	4	340	22,2
5.	80	5	400	27,7
6.	75	3	225	16,6
7.	70	2	140	11,1
8.	65	2	130	11,1
9.	60	-	-	-
10.	55	-	-	-
11.	50	-	-	-
Jumlah		18	1420	100%
Rata-rata			78,88	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 78,88. Hal ini berarti pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi, keaktifan dan minat siswa untuk belajar lebih baik.

b. Pertemuan Kedua (2 x 35 menit)

1) Perencanaan

Pada pertemuan kedua tindakan kelas siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Fiqih dengan kompetensi dasar Menjelaskan tata cara pelaksanaan shalat fardhu.
- b) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- c) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

2) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

- a) Kegiatan Awal (10 menit)
 - (1) Guru memberi salam
 - (2) Presensi siswa
 - (3) Pengumpulan PR
 - (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan

- (5) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.
- (6) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya tanya jawab dan pemberian tugas.
- (7) Peserta didik diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk menuliskan di papan tulis urutan rukun shalat.
- (8) Guru memberi penguatan bila jawaban benar. Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawaban salah.

b) Kegiatan Inti (40 menit)

- (1) Guru mendemonstrasikan gerakan dan menserasikan gerakan bacaan shalat fardhu dzuhur.
- (2) Siswa menyimak dan menirukan gerakan dan menserasikan gerakan bacaan shalat fardhu dzuhur.
- (3) Siswa berlatih mendemonstrasikan gerakan dan menserasikan gerakan dan bacaan shalat fardhu zuhur secara klasikal dan perorangan.
- (4) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran.

c) Kegiatan akhir (20 menit)

- (1) Melakukan tanya jawab

(2) Memberikan PR sebagai bagian remidi/pengayaan

3) Hasil Tindakan Kelas

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam kegiatan belajar mengajar 2 x 35 menit yang sudah direncanakan pada pertemuan kedua ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua (Siklus II)

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
I	Pra pembelajaran		
1	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)		
2	Memeriksa kesiapan siswa		
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	V	
4	Menulis judul materi di papan tulis	V	
5	Appersepsi		
6	Motivasi	V	
II	Kegiatan Inti		
7	Menyampaikan manfaat shalat	V	
8	Memperhatikan kesiapan siswa	V	
9	Memberi petunjuk cara metode demonstrasi	V	
10	Membagi lembar kerja siswa	V	
11	Membimbing siswa dalam mendemonstrasikan shalat	V	
12	Menguasai kelas	V	
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi	V	
14	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	V	
15	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	V	
16	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	V	
17	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	V	
18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		V
19	Menggunakan media	V	
20	Menggunakan metode	V	
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	V	

22	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	V	
23	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam	V	
24	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik, dan benar	V	
25	Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa.	V	
III	Kegiatan Akhir		
26	Melakukan penilaian (tes) akhir	V	

27	Menyampaikan hasil penilaian (tes lisan) kepada siswa	V	
28	Memberikan penghargaan	V	
29	Memberikan PR/Penugasan sebagai bagian pengayaan	V	
30	Mcnutup pelajaran	V	
	J u m l a h	29	1

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{30} \times 100\% = \frac{29}{30} \times 100\% = 96,67\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sudah sangat baik dan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun masih ada indikator yang belum terlaksana dengan baik yaitu alokasi waktu yaang masih kurang. Hal ini dikarenakan dalam mendemonstrasikan shalat diperlukan waktu yang banyak. Namun demikian berdasarkan hasil observasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar dan kondusif serta berjalan dengan sangat baik,

serta mengalami peningkatan kualitas pembelajaran yang signifikan. b) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

b) Observasi Aktivitas Siswa Dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 : Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Kedua (Siklus II)

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Mendengarkan penjelasan guru					V
2.	Menjawab pertanyaan guru					V
3.	Mengajukan pertanyaan				V	
4.	Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)					V
5.	Aktivitas dalam kegiatan pembelajaran					V
6.	Disiplin dalam belajar					V
7.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					V
8.	Keceriaan dan antusiasme siswa KBM					V
9.	Menyimpulkan hasil					V
10	Menutup Pembelajaran					V
	Total Skor				49	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{50} \times 100\% = \frac{49}{50} \times 100\% = 98,00\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari pertemuan pertama (siklus II). Hal ini karena pembelajaran menggunakan metode demonstrasi ini dapat membangkitkan

semangat dan antusiasme siswa sehingga siswa mudah dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, walaupun masih ada aspek yang masih belum optimal yaitu pada waktu siswa disuruh mengajukan pertanyaan, hal ini dikarenakan siswa masih malu untuk bertanya. Namun demikian secara keseluruhan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat baik.

c) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 12 : Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua (Siklus II)

No.	Nilai (X)	Frekuensi (F)	Nilai X Frekuensi	Persentase (%)
1.	100			
2.	95	2	190	11,1
3.	90	5	450	27,7
4.	85	3	255	16,6
5.	80	3	240	16,6
6.	75	3	225	16,6
7.	70	2	140	11,1
8.	65	-	-	-
9.	60	-	-	-
10.	55	-	-	-
11.	50	-	-	-
Jumlah		18	1500	100%
Rata-rata			83,33	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 83,33 hal ini menunjukkan peningkatan dari nilai tes pada pertemuan pertama (siklus II), dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan metode demonstrasi berdampak positif terhadap kemajuan

belajar siswa, karena pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi ini dapat menarik minat dan perhatian siswa, sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat kegiatan yang sedang berlangsung.

d) Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan kedua tindakan kelas siklus II, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus II ini sangat efektif karena beberapa aspek yang menjadi hambatan pada siklus I dapat teratasi dengan baik, seperti mengaitkan materi dengan pengetahuan lain, alokasi waktu yang tidak mencukupi, menumbuhkan partisipasi aktif siswa dan membuat kesimpulan yang melibatkan siswa, aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yang sangat aktif, walaupun masih ada satu aspek yang belum bisa teratasi yaitu siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru, hal ini dikarenakan siswa masih perlu bimbingan yang lebih intensif.

Untuk melihat nilai aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi cukup mendukung dan aktif, dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Hasil tes siswa pada pertemuan pertama rata-rata nilai 77,63 dan pertemuan kedua rata-rata nilai 83,32

- b. Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dinyatakan berhasil, karena berada di atas indikator ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu rata-rata ketuntasan dengan nilai 70.00.

C. Pembahasan

Dari temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan 2 siklus dengan 4 kali pertemuan 4 x (2 x 40 menit) melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, penilaian formatif, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melaksanakan shalat, hal ini terlihat dari:

- 1) Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Walatung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu pada tabel siklus I pertemuan pertama 82,14% dan pada pertemuan kedua 93,33%. Siklus II pertemuan pertama 93,33% dan pada pertemuan kedua 96,67%. Rata-rata keseluruhan 91,37%.
- 2) Dalam kegiatan pembelajaran mulai dari siklus I sampai pada siklus II terlihat aktivitas siswa sangat baik, hal ini sesuai dengan persentase hasil

observasi teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu siklus I pertemuan pertama 80,00% dan pertemuan kedua 90,00%. Siklus II pertemuan pertama 94,00% dan pertemuan kedua 98,00%. Adanya kerjasama yang baik diantara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran ini siswa dituntut saling asah, asih, dan asuh atau saling mencerdaskan. Dengan kata lain bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi ini dapat menciptakan interaksi yang asah, asih, dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (*learning community*). Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga belajar dari sesama teman. Adanya kerjasama, pertama menghasilkan prestasi akademik dan dapat meningkatkan produktivitas siswa lebih tinggi, kemudian kedua secara psikologis siswa lebih sehat dalam bekerja sama, memiliki penghargaan diri, ketiga dapat mengembangkan beberapa sifat positif, seperti siswa lebih memperhatikan orang lain, mendukung serta hubungan sosial yang terjadi antar siswa lebih baik dari sebelumnya.

- 3) Tindakan kelas dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan ketrampilan siswa dalam melaksanakan shalat dapat dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini dibuktikan dari hasil pelaksanaan siklus I yang dilakukan 2 kali pertemuan dan satu kali refleksi telah terdapat kemajuan yang berarti, ini terlihat dari hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I nilai rata-rata pada pertemuan pertama yaitu 70,27 dan pertemuan kedua 73,88 kemudian

meningkat pada siklus II, pertemuan pertama menjadi 78,88 dan pada pertemuan kedua 83,33 yaitu berada di atas indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil tes formatif dari siklus I ke siklus II. Efektivitas penggunaan metode demonstrasi tersebut karena dengan cara memperagakan secara langsung dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses kegiatan dan juga tidak terlepas dari bimbingan dan penjelasan dari guru secara lisan, guru dapat menyajikan materi pelajaran tentang shalat dengan lebih konkret.

Dengan menggunakan metode demonstrasi perhatian anak didik dapat di pusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat di amati. Perhatian siswa akan lebih terpusat pada apa yang di demonstrasikan, jadi proses siswa akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain. Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar. Dapat menambah pengalaman anak didik. Bisa membantu siswa ingat lebih lama tentang materi yang di sampaikan dan dapat mengurangi kesalahan pahaman karna pengajaran lebih jelas dan kongkrit, serta dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karna ikut serta berperan secara langsung.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil peneiitian yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode demonstrasi meliputi perencanaan, uji coba, penerapan atau pelaksanaan dan evaluasi. Guru bidang studi fiqih di Madrasah Ibtidiyah Negeri Walatung Pandawan dalam penerapan metode demonstrasi pertama kali memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai materi yang akan didemonstrasikan, kemudian guru memberikan contoh melakukan demonstrasi yang baik dan benar mengenai materi pelajaran tersebut, setelah itu guru memerintahkan siswa untuk mempraktekkan kembali. Jika pendemonstrasian yang dilakukan oleh siswa belum baik dan benar maka guru langsung memperbaikinya sebagai langkah evaluasi. Dan ternyata setelah ada perbaikan dalam demontrasi tata cara sholat pada diri siswa maka ada peningkatan dan lebih baik dari sebelumnya.
2. Dari pengolahan data dapat diketahui bahwa metode demonstrasi merupakan metode yang efektif digunakan dalam praktik shalat. Keefektifan metode ini disebabkan oleh:

- a. Metode demonstrasi memberi kemudahan pada siswa kelas V dalam memahami materi pelajaran.
 - b. Dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Walatung ternyata perhatian dan minat siswa dalam pelajaran fiqih sangat positif.
 - c. Dengan penerapan metode demonstrasi dalam materi Fiqih mayoritas siswa menyenangi dan responnya pun sangat baik, hal ini didukung dengan sebagian besar siswa menjalankan semua perintah guru untuk mendemonstrasikan karena ingin lebih paham.
 - d. Daya ingat siswa pun sangat terbantu dengan penggunaan metode demonstrasi dan siswa pun mempunyai pengalaman dan kesan yang banyak.
3. Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik dan efektif diperlukan beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru lain diikuti oleh murid dan diakhiri dengan adanya evaluasi.

B. Saran

1. Untuk guru mata pelajaran, penerapan metode demonstrasi oleh guru mata pelajaran fiqih hendaknya lebih mengoptimalkan lagi penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih sehingga pemahaman siswa terhadap materi fiqih akan lebih mendalam. Untuk kepala sekolah, sarana dan prasarana yang ada sudah cukup memadai, namun alangkah lebih

baiknya jika kepala sekolah mengadakan sarana dan fasilitas yang khusus dalam penerapan metode demonstrasi agar penggunaan metode demonstrasi pada pelajaran fiqih bisa lebih baik lagi. Dan sebaiknya jumlah murid dalam satu kelasnya tidak terlalu banyak sehingga proses belajar mengajar lebih efektif dan setiap murid pun dapat kesempatan dalam mempraktekkan materi fiqih.

3. Saran untuk para orang tua, sebaiknya proses pembelajaran fiqih terhadap siswa tidak diserahkan sepenuhnya kepada guru, artinya orang tua juga turut andil untuk memantau praktek ibadah fiqih terutama kewajiban shalat yang dilakukan oleh siswa sehari-hari.
4. Saran untuk siswa, agar memiliki rasa percaya diri sehingga tidak merasa malu untuk melaksanakan praktek di depan kelas. Selain itu, siswa juga diharapkan agar lebih memperhatikan terhadap metode yang sedang diterapkan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003)
- Arikunto, Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: CV Rajawali Press, 1996)
- Azhar, Lulu Muhammad, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2003)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Gema Risalah Press, 1998)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2001), Cet. III
- Djamarah, Syaiful Bahri *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994)
- Hasibuan J.J., dkk., *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran, Mikro*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 1994)
- Idris, Zahara, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Padang: Angkasa, 1991)
- Moekijat, *Kamus Manajemen*, (Bandung: Mandar Maj, 1999).
- Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999).
- Nawawi, Hadari *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Gunung Agung, 1995).
- Rohani, Ahmad, dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).
- Setiawan, Conny dkk., *Pendekatan Keterampilan Proses, Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1995)

Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993)

Sudirman N, dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992)

Sudjana, Nana *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1999).

Wijaya, Cece dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994)